

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter bukanlah pendidikan yang berbasis hafalan dan pengetahuan verbalistis. Pendidikan karakter merupakan pendidikan prilaku yang terbentuk melalui habitual action dan pengejawantahan keteladanan para pendidik, orang tua, para pemimpin, dan masyarakat yang merupakan lingkungan luas bagi pengembangan anak. Sekolah adalah salah satu lembaga yang memikul beban berat untuk melaksanakan pendidikan karakter. Sekolah sebagai penjaga nafas kehidupan pendidikan karakter yang juga harus mengutamakan keteladanan para pendidik. Karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku yang menjadi cirikhas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang mampu membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuatnya.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 pada pasal 1 dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya membentuk insan indonesia yang cerdas, tetapi juga kepribadian atau karakter sehingga dapat melahirkan generasi bangsa yang bernapas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Martin luther king mengatakan “*intelegence plus character.... that is the goal of tru education*” artinya “kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya.”

Pendidikan karakter merupakan pendidikan akhlak mulia bagi anak dengan melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tiga aspek itu akan menguatkan karakter anak, anak

diarahkan pada pengembangan kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.

Kecerdasan emosional merupakan bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis apabila emosinya stabil. Kecerdasan spiritual akan membentuk anak yang taat beribadah dan berbakti kepada orangtua, bertanggung jawab, dan ikhlas.

Disinilah pentingnya mempelajari Al-Qur'an Hadits yang di jadikan bahan pembelajaran sebagai asumsi *life is education and education is life*, dalam arti pendidikan merupakan persoalan hidup dan kehidupan, dan seluruh proses hidup dan kehidupan manusia adalah proses pendidikan maka pendidikan islam pada dasarnya hendak mengembangkan pandangan hidup islami, yang diharapkan tercermin dalam sikap hidup dan keterampilan hidup orang islam. Karena itu, pandangan hidup yang di manifestasikan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup seseorang harus bisa mendatangkan berkah, yakni nilai tambah, kenikmatan, dan kebahagiaan dalam hidup.

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap idividu. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan tidak dapat di abaikan begitu saja, terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, berat pada abad milenium ini.

Dalam dunia masyarakat kita akan banyak menemukan beragam budaya dan juga pola pendidikan. Dari yang terdidik sampai yang kurang didikan semua itu adalah persoalan dalam diri kita sendiri.¹ Bukan orang

¹ Ahmad Mubarak, *Pisikologi Keluarga* (Malang MADANI 2016), hal:135

lain yang harus di permasalahan karena sejatinya manusia dilahirkan dalam keadaan *fitrah* (suci) jadi bukan karena orang lain melainkan diri kita sendiri. Semua pendidikan di mulai dari pendidikan keluarga. Dan orang tua lah yang harus bertanggung jawab atas pendidikan anak mereka masing masing. Oleh karenanya pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini di angkat untuk merelevansikan kembali kepada penerapan hidup kita dalam sehari-hari. Untuk membentuk karakter yang baik kepada anak-anak kita kelak.

Pentingnya materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dapat merubah prilaku dan karakter siswa adalah Persoalan besar dalam lembaga pendidikan manapun terkadang kita masih menemukan kekerasan dalam dunia pendidikan dan tidak sedikit sekolah yang sering di datangi oleh pihak berwajib karena kasus pemukulan siswa ke siswa atau pun guru kepada murid dan sebagainya. Disini ada peran orang tua yang harus selalu mengawasi perkembangan anak agar tumbuh berkembang karakternya menjadi baik sopan santun dan berahlakul kariman.

Sebagai orang tua, kita wajib menjaga anak-anak kita di keluarga untuk membesarkan mereka dengan penuh kasih sayang, oleh karenanya Rasulullah melarang kita untuk melakukan kekerasan kepada anak kita. Sebagaimana yang di riwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab sahih muslim yang berbunyi:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُسْلِمَةَ بْنِ قَعْنَبٍ: حَدَّثَنَا الْمَغِيرَةُ، يَعْنِي الْحَزَامِي،
عَنْ أَبِي الزَّنَا

عَنْ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "إِذَا
قَاتَلَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ، فَايْجْتَنِبُ الْوَجْهَ"

Artinya :Hadits ini di dapatkan dari Abdullah bin Muslimah bin Konabin dan Hadits ini dari Muiroh yaitu Hizam, dari Abi Janad, dari A'roji, dari Abi Huarairah, dan Baginada Nabi telah berkata kepada

abi hurairah “apabila kalian hendak memukul saudaramu sekalian maka jangan memukul bagian wajahnya. HR. Muslim.²

Hadits ini sudah menerangkan bahwa orang tua wajib menjaga anak dan menjadikan anak sebagai titipan rahmat yang harus di didik dengan baik dan di perhatikan masa perkembangan anak, agar mereka tumbuh berkembang memiliki karakter yang baik dan santun.

Disini ada peran bahwa pendidikan sangat luas dan pada dasarnya pembentukan karakter di mulai dari keluarga kecil yang membentuk segalanya. Dan pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai pondasi lintas untuk memperkuat dasar karakter anak dari masa usia dini sampai dengan dewasa nanti.

Madrasah Aliyah Daarul Falah adalah sebagai lembaga pendidikan yang formal dan mengintegrasikan pendidikan formal dengan kurikulum sekolah yang memberikan kecondongan kepada pendidikan Agama Islam, bertujuan berpartisipasi aktif dalam menunjang program yang di canangkan pemerintah dalam bidang pendidikan, sebagai salah satu lembaga yang dapat mengembalikan nilai-nilai moral dan budaya, bagi generasi penerus agar dapat memiliki ilmu pengetahuan, dan ketaqwaan kepada Allah SWT dalam rangka menghadapi era milenial, dan perkembangan di era globalisasi yang semakin berkembang pesat. Maka dalam rangka menyikapi masalah tersebut, MA Daarul Falah menyediakan tenaga pendidik sebagai fasilitator yang memiliki, kemampuan dalam bidangnya serta berkopeten dan profesional khususnya dalam bidang PAI, sebagai salah satu faktor mempengaruhi pembentukan karakter siswa.

Di lokasi penelitian penulis di Madrasah Aliyah Daarul Falah, berdasarkan penelitian awal bahwa guru-guru di MA Daarul Falah telah memiliki keahlian dalam proses belajar mengajar dalam bidang studi Al-Qur'an Hadits dengan lancar dan baik, akan tetapi relevansi dari pembentukan karakter siswa belum sesuai dengan yang di harapkan.

² Imam Muslim. *Kitab Sahih Muslim Jilid 1* (Berut. Dar-Al Kotob)hal:2612

Itulah sebabnya penulis mengadakan penelitian lebih lanjut di lokasi tersebut dengan judul **“Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Di Madrasah Aliyah Daarul Falah Relevansinya dengan Karakter Siswa (Studi Di MA Daarul Falah Carenang Kopo, Serang Banten)**